

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem demokrasi, media massa tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung akuntabilitas publik melalui fungsi pengawasan terhadap kekuasaan (*watchdog*) (Hanitzsch & Vos, 2017). Peran ini menjadi semakin penting ketika ruang kritik dalam masyarakat cenderung menyempit dan mekanisme kontrol formal tidak berjalan secara optimal. Dalam kondisi tersebut, jurnalisme investigasi menjadi salah satu praktik yang berkontribusi dalam mengungkap informasi yang tidak tersedia di permukaan dan memperkuat fungsi kontrol sosial oleh media (Carson, 2019).

Selain itu, jurnalisme investigasi tidak sekadar menyampaikan peristiwa, melainkan berupaya untuk menelusuri keterkaitan antara fakta, aktor, dan struktur kekuasaan yang melatarbelakanginya. Praktik ini memungkinkan media untuk menghadirkan informasi yang sebelumnya tersembunyi serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dari pihak yang berkuasa (Carson, 2019). Dalam konteks keterbatasan ruang kritik, peran ini menjadi semakin relevan sebagai bentuk kontrol sosial yang tetap berfungsi di tengah berbagai tekanan.

Contoh konkret dari praktik ini dapat dilihat pada liputan investigasi yang diproduksi oleh *Narasi* berjudul “62 Menit Operasi Pembakaran Halte Sarinah” (Narasi, 2020). Liputan ini tidak hanya merekonstruksi kronologi peristiwa pembakaran halte pada aksi demonstrasi, tetapi juga menelusuri indikasi adanya aktor-aktor terorganisir di balik kejadian tersebut melalui analisis visual, waktu, dan pola pergerakan massa. Dampak dari liputan ini terlihat pada terbukanya diskusi publik mengenai kemungkinan adanya provokasi dalam aksi massa serta mendorong publik untuk lebih kritis

terhadap narasi tunggal yang sebelumnya beredar di media arus utama maupun media sosial. Dengan demikian, investigasi ini menunjukkan bagaimana jurnalisme tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga berperan dalam mengoreksi dan memperkaya pemahaman publik tentang suatu peristiwa.

Namun, contoh tersebut juga menunjukkan bahwa dampak jurnalisme investigasi tidak selalu berhasil memengaruhi perubahan kebijakan atau penegakan hukum. Meskipun mampu memengaruhi opini publik dan membuka ruang diskusi, tidak semua temuan investigatif secara langsung direspons oleh institusi formal. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas jurnalisme investigasi tetap bergantung pada konteks politik, sosial, dan institusional yang lebih luas.

Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks dalam situasi *media capture*, yaitu ketika media dipengaruhi oleh kepentingan politik atau ekonomi sehingga independensinya berkurang. Dalam konteks ini, distribusi isu di ruang publik tidak selalu berjalan seimbang sehingga kelompok masyarakat rentan berpotensi kurang terwakili. Fenomena ini menunjukkan adanya keterbatasan fungsi representasi media dalam sistem demokrasi (Dragomir, 2019).

Dalam situasi tersebut, pendekatan jurnalisme investigasi yang mengangkat *human interest* menjadi penting untuk menghadirkan perspektif yang lebih dekat dengan pengalaman masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan isu-isu yang kompleks untuk dipahami secara lebih konkret melalui pengalaman individu sekaligus memperluas representasi dari suara kelompok yang terdampak. Dalam kajian *framing theory*, pendekatan ini juga dipahami sebagai bagian dari strategi pembentukan makna yang tidak hanya menyeleksi fakta, tetapi juga menonjolkan aspek tertentu untuk membentuk interpretasi dari audiens. Studi terbaru menunjukkan bahwa *framing* dalam jurnalisme tidak bersifat netral, melainkan berperan aktif dalam membentuk pemahaman publik terhadap isu sosial dan politik (D'Angelo, 2018; Reese,

2016). Dalam konteks jurnalisme investigasi, *framing* menjadi krusial karena proses penggalian data yang kompleks tetap membutuhkan penyusunan narasi agar dapat dipahami oleh publik. Namun, seperti terlihat dalam kasus investigasi *Narasi*, pendekatan ini juga berpotensi membentuk cara publik memahami peristiwa melalui sudut pandang tertentu sehingga tetap perlu dibaca secara kritis.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara media beroperasi dan mendistribusikan konten. Pergeseran ke platform digital menunjukkan bahwa distribusi informasi semakin bergantung pada infrastruktur platform yang turut memengaruhi praktik produksi dan penyebaran jurnalisme (Nielsen & Ganter, 2022). Dalam situasi ini, media menghadapi tekanan untuk memproduksi konten yang cepat dan menarik perhatian. Dalam beberapa kasus itu justru dapat membatasi ruang bagi jurnalisme investigasi yang membutuhkan waktu dan sumber daya lebih banyak.

Meskipun demikian, jurnalisme investigasi tetap memiliki posisi penting sebagai sumber informasi yang mendalam dan kredibel. Relevansi media tidak lagi semata-mata ditentukan oleh medium yang digunakan, tetapi oleh kualitas dan nilai informasi yang dihasilkan (Nielsen & Ganter, 2022). Berdasarkan pemahaman tersebut, pemilihan bidang magang dalam produksi, khususnya dalam konteks jurnalisme investigasi, menjadi relevan karena memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung bagaimana proses pengungkapan informasi yang kompleks dilakukan dalam praktik, juga bagaimana isu dikembangkan menjadi produk jurnalistik yang utuh serta penerapan prinsip-prinsip jurnalistik dalam praktiknya (Carson, 2019).

Dengan demikian, keterlibatan dalam proses ini memungkinkan penulis tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pemahaman kritis tentang peran jurnalisme investigasi dalam menjaga akuntabilitas publik. Kemudian, pemilihan *KompasTV* didasarkan pada pertimbangan bahwa media ini memiliki komitmen dalam

menghadirkan program jurnalistik yang mendalam dan kontekstual, termasuk produksi konten investigatif. Dalam perspektif ekonomi politik media, kemampuan mempertahankan produksi konten berkualitas di tengah tekanan industri mencerminkan upaya untuk tetap menjalankan fungsi publik media (Leroch, 2021). Oleh karena itu, *KompasTV* menjadi lingkungan yang relevan untuk mempelajari praktik jurnalisme investigasi secara lebih komprehensif.

Melalui kegiatan magang ini, diharapkan penulis dapat membentuk pemahaman teknis mengenai proses produksi program investigasi dan dokumenter sekaligus mengembangkan perspektif kritis terhadap peran media dalam masyarakat. Dengan demikian, pengalaman ini menjadi langkah awal untuk memahami kontribusi jurnalisme dalam menjaga akuntabilitas, memperluas representasi sosial, dan merespons dinamika industri media yang terus berkembang.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah maksud dan tujuan pelaksanaan kerja magang MBKM.

- 1) Untuk memahami proses produksi program investigasi dan dokumenter secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, riset isu, pengumpulan, dan verifikasi data hingga proses penyuntingan serta distribusi tayangan.
- 2) Untuk mendalami peran sebagai reporter *intern* dalam mendukung tim investigasi khususnya dalam proses riset, pengolahan materi wawancara, dan penyusunan narasi yang berbasis fakta serta kepentingan publik.
- 3) Untuk memahami praktik jurnalisme investigasi di lingkungan redaksi profesional, termasuk koordinasi tim, pengambilan keputusan editorial, dan penerapan etika standar kualitas.

- 4) Untuk mengembangkan keterampilan teknis di bidang produksi audiovisual jurnalistik, sekaligus melatih kolaborasi tim, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adaptasi dalam lingkungan kerja berbasis *deadline*.
- 5) Untuk mengimplementasikan pengetahuan akademik, khususnya dari mata kuliah *In-depth and Investigative Reporting, Documentary, Video Program Production, Interview and Reportage* serta *Digital Media Management* ke dalam praktik kerja nyata di industri media.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, terdapat ketentuan terkait waktu dan prosedur yang harus dijalankan serta dipatuhi oleh penulis sebagai bagian dari sistem kerja profesional. Waktu pelaksanaan kerja magang mencakup durasi kegiatan magang dan pengaturan hari serta jam kerja yang dijalani setiap minggu. Berikutnya, prosedur pelaksanaan kerja magang berkaitan dengan tahapan yang dilalui oleh penulis sejak proses awal pencarian tempat magang, pengajuan lamaran, hingga akhirnya diterima dan dapat melaksanakan kegiatan magang di perusahaan yang bersangkutan.

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang di *KompasTV* (PT Cipta Megaswara Televisi), khususnya pada Departemen Investigasi dan Documentary dalam program Berkas Kompas, berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada tanggal 8 Januari 2026 sampai dengan 30 Juni 2026. Kegiatan magang dilaksanakan selama lima hari kerja dalam satu minggu dengan sistem kerja *Work From Office* (WFO), menyesuaikan dengan kebutuhan produksi program investigasi dan dokumenter yang cenderung lebih dinamis.

Jam kerja penulis secara umum dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Namun, dalam praktiknya, jam kerja dapat bersifat lebih fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan produksi, terutama pada hari Selasa di mana proses penyuntingan dan penyelesaian tayangan sering berlangsung hingga pukul 20.00 WIB. Karakteristik pekerjaan dalam program investigasi berbasis riset mendalam dan proses produksi berlapis menyebabkan ritme kerja tidak selalu berjalan lurus. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan tempo kerja yang tidak tetap, baik dalam proses praproduksi, produksi, maupun pascaproduksi.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang di *KompasTV* dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari proses pendaftaran hingga pelaksanaan kegiatan magang.

- 1) Penulis melakukan pencarian tempat magang yang sesuai dengan minat di bidang jurnalisme investigasi dan dokumenter melalui berbagai sumber seperti LinkedIn, sosial media, dan internet.
- 2) Setelah menentukan *KompasTV* sebagai tujuan magang, penulis mengirimkan berkas lamaran berupa *curriculum vitae* (CV), *cover letter*, dan surat pengantar dari universitas (KM-01) melalui email resmi perusahaan.
- 3) Penulis dihubungi oleh pihak Human Resource Development (HRD) pada tanggal 30 Desember 2025 untuk mengikuti proses wawancara bersama pihak redaksi yang berkaitan dengan posisi yang dilamar.
- 4) Setelah mengikuti proses seleksi berupa wawancara pada tanggal 31 Desember 2025, penulis dinyatakan diterima sebagai

reporter intern di program Berkas Kompas, Departemen Investigasi dan Dokumenter.

- 5) Penulis mengikuti proses orientasi awal yang meliputi pengenalan lingkungan kerja, sistem produksi program, serta alur kerja dalam tim investigasi dan dokumenter.
- 6) Penulis mulai menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran yang diberikan serta terlibat aktif dalam kegiatan produksi program secara berkelanjutan dimulai sejak tanggal 8 Januari 2028 dan akan berlangsung hingga 30 Juni 2026.
- 7) Selama pelaksanaan magang, penulis secara rutin mengisi logbook kegiatan serta *daily task* melalui sistem MBKM universitas sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi kinerja.
- 8) Penulis juga melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing magang untuk memantau perkembangan kegiatan serta memperoleh arahan dalam penyusunan laporan.
- 9) Pada akhir periode magang, penulis menyusun laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik yang diakhiri dengan sidang magang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di universitas.

